

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Kota Semarang merupakan kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Sebagai kota besar sekaligus statusnya sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang menjadi pusat segala aktivitas baik ekonomi, perdagangan, jasa, industri, serta pariwisata. Kota Semarang sedang giat membangun relasi di lingkup internasional. Semakin banyak diadakan hubungan dengan negara lain, tentu akan membuka peluang masuknya wisatawan asing yang bertujuan untuk melakukan bisnis ataupun pariwisata di kota Semarang. Terlebih lagi, saat ini Kota Lama Semarang yang sudah masuk daftar tentative list world heritage UNESCO, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota Semarang. (UNESCO, 2015)

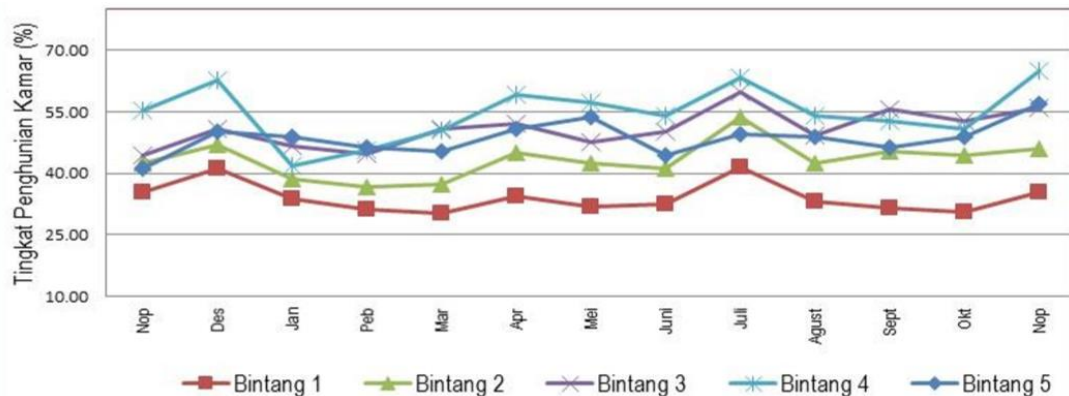
Sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah, kota Semarang tumbuh sebagai pusat perkembangan budaya dan peradaban manusia bagi daerah sekitarnya, khususnya dalam lingkup provinsi Jawa Tengah. Dalam menyampaikan dan menyebarkan informasi maupun hal hal baru tersebut ke daerah-daerah lain, diperlukan suatu media yang salah satunya adalah dengan membangun ruang konvensi atau ruang pertemuan, baik yang bersifat regional, nasional, maupun internasional.

Kota Semarang juga membentuk Badan Promosi Pariwisata Daerah untuk mempromosikan potensi pariwisatanya. Objek wisata yang dimiliki Kota Semarang cukup potensial, diantaranya adalah Taman Lele, Tinjomoyo, Taman Margasatwa, Tanjung Mas, Goa Kreo, Pantai Marina, Puri Maerokoco, Gelanggang Pemuda, Ngaliyan Tirta Indah, ISC, OASIS, Villa Bukit Mas, Paradise Club, TBRS, Museum Ronggo Warsito, Museum Mandala Bhakti, Meuseum Djamu Jago, Meuseum Ny. Meneer, Taman Ria Wonderia, Vihara Budha Gaya, Masjid Agung Jawa Tengah. Peraturan tersebut juga telah diatur dalam UU No10/2009 tentang kepariwisataan. Kota Semarang, dikatakan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) kota Semarang kini tengah serius menggarap wisata Meeting, Incentive, Conference, Exhibition (MICE) untuk mendongkrak jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke kota (Kompas, 2009). Hal ini dinilai penting, untuk lebih mempromosikan Kota Semarang sebagai destinasi MICE yang handal dalam menyelenggarakan kegiatan pertemuan. Kota Semarang menjadi andalan Jawa Tengah untuk pengembangan destinasi wisata dengan konsep MICE karena infrastrukturnya sudah sangat siap (Aribowo, 2013). MICE (meeting, incentive, convention, dan exhibition) merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki *multiplier effect* tinggi terhadap sektor lain karena berdampak menguntungkan bagi sektor pariwisata. Hal tersebut menyebabkan banyak daerah berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan sektor ini. Berbagai macam upaya dilakukan untuk menarik minat para investor, instansi, kelompok masyarakat, asosiasi, maupun wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kegiatan MICE ke suatu daerah.

Untuk mengakomodasi kedatangan wisatawan domestik maupun asing ke kota Semarang dalam melakukan kegiatan bisnis maupun kegiatan pariwisata, maka diperlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat penginapan. Salah satunya adalah hotel yang menyediakan fasilitas lengkap untuk kegiatan bisnis maupun untuk kegiatan pariwisata seperti menambahkan sarana perusahaan perjalanan seperti travel agent, perusahaan transportasi terutama transportasi angkutan wisata ataupun biro perjalanan wisata. Walaupun tidak seterkenal kota wisata lain, kota ini juga memiliki banyak tempat wisata menarik. Menurut Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Tengah tahun 2017, persentase tingkat hunian hotel berbintang di Semarang sudah mulai cukup terhitung tinggi dan meningkat sejak tahun 2016. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kota

Semarang tingkat okupansi hotel pada akhir tahun 2017 juga mulai terhitung tinggi yaitu mencapai 65.04% untuk hotel bintang 4.

**Tabel 1.1. Grafik Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang Kota Semarang Tahun 2017**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2018

Selain kegiatan bisnis, investor ataupun orang yang berkegiatan bisnis juga dapat mengunjungi Kota Semarang dengan tujuan pariwisata pula. Sehingga setiap tahunnya angka dari wisatawan di Kota Semarang relative terus meningkat. Seiring dengan semakin majunya pariwisata dan Industri di Kota Semarang, maka semakin banyak pula wisatawan yang mulai mengunjungi Kota Semarang sebagai tempat tujuan wisata dan industrinya sehingga pertumbuhan hotel di daerah ini pun mengalami peningkatan.

**Tabel 1.2. Jumlah Wisatawan Kota Semarang**

TAHUN	WISATAWAN (JIWA)		JUMLAH (JIWA)
	NUSANTARA	MANCANEGERA	
<b>2013</b>	3.357.658	35.241	3.392.899
<b>2014</b>	3.958.114	49.078	4.007.192
<b>2015</b>	4.324.479	51.880	4.376.359
<b>2016</b>	4.705.570	55.252	4.760.822
<b>2017</b>	4.964.804	59.672	5.024.476

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2018

Berdasarkan peraturan RTRW tahun 2011-2031, telah terdapat program peningkatan kawasan perdagangan dan jasa di kota Semarang. Untuk fasilitas hotel dan convention itu sendiri sudah cukup banyak, tetapi belum ada yang mampu mengakomodasi berbagai acara dengan fasilitas penginapan dalam satu kawasan. Dari data yang ada, kota Semarang memiliki beberapa fasilitas hotel yang melekat dengan convention center seperti; Hotel Novotel, Hotel Crowne Plaza, Hotel Aston, Hotel Santika, Hotel Gumaya, Hotel Patrajasa dan Hotel UTC. Namun hotel yang melekat pada convention center di kota Semarang ini kapasitas rata-rata convention center hanya bisa menampung 1000 orang di dalamnya. Meskipun terdapat satu buah hotel yang mempunyai fasilitas convention center yang dapat menampung kapasitas 5000 orang, namun hotel tersebut adalah hotel bintang 2.

Disisi lain kota Semarang juga terdapat fasilitas convention center yang berdiri sendiri dengan kapasitas rata-rata adalah 2000-5000 orang, tetapi tidak memiliki fasilitas untuk mengakomodasi para pengguna yang ingin beristirahat atau fasilitas hotelnya. Secara umum kita mengetahui bahwa hubungan industri perhotelan dengan pariwisata saling berkaitan sangat erat. Ini tak lepas dari fakta bahwa industry perhotelan menjadi salah satu tulang punggung yang mendukung pembangunan sector pariwisata selain MICE. Banyak negara yang mulai tertarik dan menggarap pariwisata ini dengan banyaknya hotel dan bangunan khusus untuk menunjang *Convention Tourism*. Gabungan antara hotel dan convention center dapat saling mendukung untuk meningkatkan pendapatan kota dalam industry pariwisata dan dapat dijadikan kesempatan dalam memasarkan berbagai ragam kawasan wisata di kota Semarang.

Berdasarkan aktualita di atas kota Semarang belum tersedia fasilitas hotel sekaligus tempat untuk penyelenggaraan aktivitas MICE dengan daya tampung 3000 orang. Hotel yang dibutuhkan adalah hotel bintang 4 karena hotel lebih menonjolkan fasilitas MICE nya dan mengingat tingkat okupansi hotel bintang 4 telah meningkat setiap tahunnya di kota Semarang. Hotel bintang 4 ini adalah sebuah tempat yang lokasinya berada di perkotaan atau dekat dengan bandara untuk mengantisipasi datangnya wisatawan, biasanya hotel ini ditujukan untuk masyarakat yang bertujuan untuk tinggal sementara atau tinggal dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Terlepas dari itu, hotel bintang 4 yang akan dibangun yang direncanakan menggunakan langgam-langgam arsitektural tertentu yang dipakai sebagai tema dari bangunan tersebut. Salah satunya adalah langgam arsitektur modern. Definisi dari arsitektur modern itu sendiri merupakan International Style yang menganut *Form Follows Function*. Bentuk platonik solid yang serba kotak, tak berdekorasi, pengulangan yang monoton, merupakan ciri arsitektur modern. Gaya neo classic semakin memudar dan perkembangan menuju ke arah form follows function menjadi pertanda lahirnya pemikiran baru pada bidang kebudayaan dan seni bangunan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dibutuhkan suatu fasilitas Convention Hotel Bintang 4 yang dapat mengakomodasi penginapan dan fasilitas bisnis & pariwisata serta desain yang menerapkan konsep arsitektur modern di Kota Semarang.

## 1.2 TUJUAN DAN SARAN

### 1.2.1 Tujuan

Tujuan direncanakannya *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*, yaitu :

1. Menyediakan tempat menginap yang berada dikawasan pusat pemerintahan Kota Semarang dengan menyediakan kenyamanan serta kebutuhan ruang bisnis dan pariwisata yang sedang berkembang di kota.
2. Menambah daya tampung hotel dan konvensi di Kota Semarang terhadap jumlah wisatawan dan pebisnis yang akan relative terus meningkat setiap tahunnya.

### 1.2.2 Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspect*) dan alur pikir untuk proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

### 1.3 MANFAAT

#### 1.3.1 Subyektif

1. Memberikan nilai tambah atau menaikkan citra terhadap wilayah yang dibangun di daerah tersebut.
2. Menambah pendapatan daerah.
3. Menjadikan lokasi yang akan dibangun menjadi pusat MICE.
4. Meningkatkan jumlah wisatawan domestic maupun asing.
5. Menambah jumlah wisatawan yang dapat ditampung oleh bangunan penginapan yang ada di Kota Semarang.
6. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas Perancangan Arsitektur.

#### 1.3.2 Obyektif

1. Untuk memperoleh wawasan dan pemahaman tentang pengembangan hotel dan pariwisata, secara spesifik mengenai Hotel Bintang 4 dengan penekanan desain Post Modern yang dapat diterapkan dalam desain dan perancangan.
2. Sebagai acuan pedoman dalam proses perencanaan dan perancangan arsitektur yang merupakan rangkaian proses Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
3. Sebagai salah satu persyaratan memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
4. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas Perancangan Arsitektur

### 1.4 RUANG LINGKUP

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* sebagai fasilitas yang menyediakan jasa penginapan, makanan, minuman, serta fasilitas untuk para pelaku bisnis dan wisatawan dengan jangka waktu menginap relatif pendek.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, lokasi perencanaan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* akan mengambil kawasan BWK 1 yang diperuntukkan untuk perkantoran, perdagangan, dan jasa.

### 1.5 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

#### 1.5.1 Studi Literatur

Dilakukan dengan mempelajari literature baik melalui buku, data dari instansi terkait, internet, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan city hotel, standar perencanaan dan perancangan convention center serta penerapan konsep *Arsitektur Modern*.

### 1.5.2 Studi Lapangan

Dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.

### 1.5.3 Dokumentatif

Dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

### 1.5.4 Studi Banding

Dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi dan konsep desain sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* dengan penekanan desain *Architecture Modern*.

## 1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) ini adalah sebagai berikut:

### Bab I Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

### Bab II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang kajian dari peraturan, referensi maupun studi banding terkait dengan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*.

### Bab III Data

Menguraikan tentang tinjauan lokasi, jumlah penduduk, serta potensi mengenai pentingnya pengembangan pariwisata MICE dan hotel bintang 4 di kota Semarang.

### Bab IV Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

Menguraikan hasil kesimpulan, batasan dan anggapan dalam perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang*.

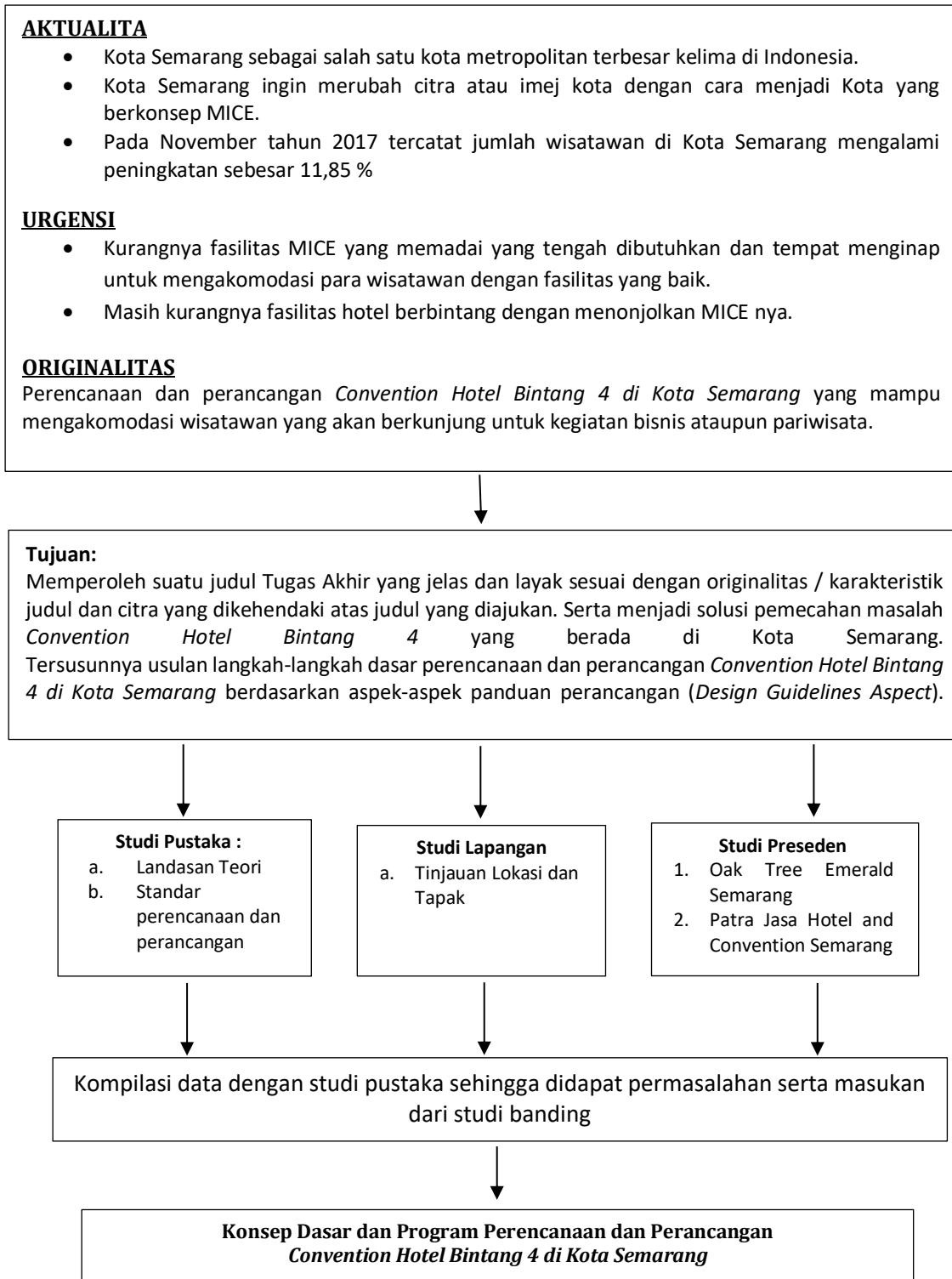
### Bab V Pendekatan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan kajian perencanaan dan perancangan *Convention Hotel Bintang 4 di Kota Semarang* dengan penekanan desain *Architecture Modern* dilihat dari beberapa aspek yaitu: aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

### Bab VI Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur

Menguraikan konsep dasar perencanaan seperti program ruang dan persyaratan maupun ketentuan perancangan yang akan digunakan.

1.7 ALUR PIKIR



Gambar 1.1. Diagram Alur Pikir

Sumber: Analisa Penulis